

HANDOUT PERKULIAHAN

MK. **KRITIK ARSITEKTUR** (ARS-3402)

Program Studi S1 ARSITEKTUR

Jurusan ARSITEKTUR

Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi MANADO

Dosen Pengampu :

Octavianus H. A. Rogi

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

- Bahasa kritik pada dasarnya terbebani dengan berbagai kesulitan yang sama seperti halnya bahasa dalam berbagai bidang lainnya; yang dalam hal ini akan senantiasa bersifat personal dan tidak pasti.
- **Nikolaus Pevsner** (1951), menyimpulkan bahwa kritisasi arsitektur memiliki kesulitan :
 - ✓ Kritisasi lazimnya terkarakterisasi berdasarkan referensi yang tidak eksplisit.
 - ✓ Kritisasi memiliki sifat yang retorik (retorika = aspek penting komunikasi yang digunakan untuk memanipulasi atau mendorong hadirnya suatu pemahaman.)

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

- Penikmat kritisasi perlu diingatkan untuk lebih mengenal karakteristik retorika dalam suatu karya kritik.
- Tujuan pemaparan ini, bukan untuk mengidentifikasi seluruh kemungkinan teknik retorika yang bisa dijumpai dalam produk kritik arsitektur, tapi untuk menunjukkan sejumlah contoh yang menonjol.

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

- Teknik-teknik retorika kritik (arsitektur) yang lazim ditemui adalah :
 - ✓ METAFORA
 - ✓ SATIRE
 - ✓ PERSONIFIKASI
 - ✓ DUALISME
 - ✓ JUXTAPOSISI
 - ✓ EXAGERASI, INTENSIFIKASI, CROPING
 - ✓ DILUSI
 - ✓ KREASI TERMINOLOGI (ISTILAH)

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

- Metafora = pengibaratan objek kritik sebagai sesuatu yang lain



'Try thinking of it as "space cadence" and maybe you'll feel better.'

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

- **Satire** = bentuk metafora dengan skala luas, meliputi satu daur hidup, dan dapat mencakup beragam aspek sekaligus.
- Sebagai contoh, **Montgomery Schuyler** (1897) mengembangkan serangkaian situasi dalam dunia keprofesian arsitektural pada masanya untuk mengkritisi penurunan kualitas dalam rancangan detail-detail arsitektural. Dia melakukan hal tersebut dengan menulis dua pucuk surat kepada editor majalah *Architectural Record*. Surat yang kedua adalah jawaban terhadap surat yang pertama

Chapter - III

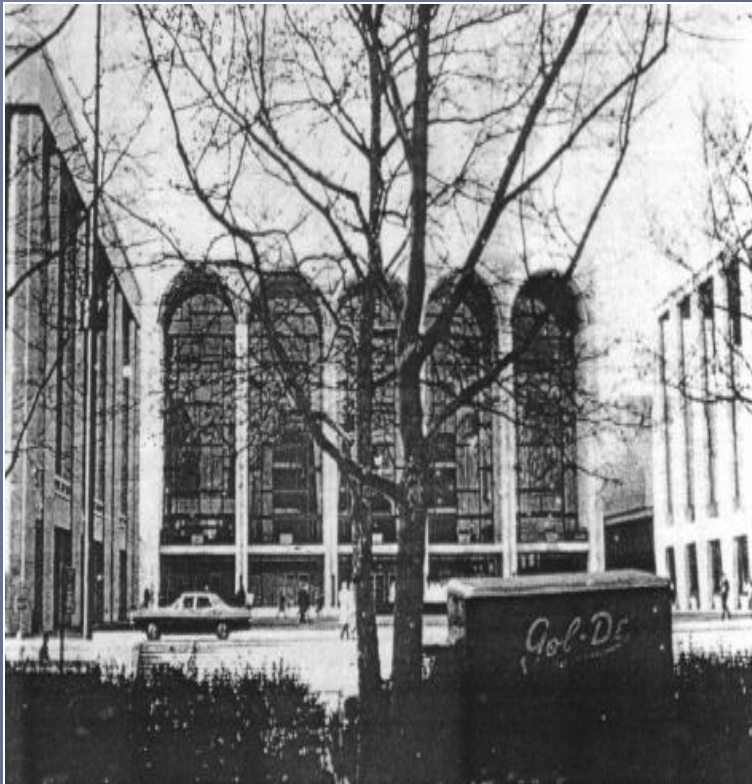
Retorika Kritik Arsitektur

- **Personifikasi** = metafora objek kritik sebagai sesuatu yang manusiawi.
- Sebagai contoh, dalam suatu serial kritik yang ditujukan pada objek-objek arsitektur di kota London, **A. Trystan Edwards** (1926) mengibaratkan bangunan-bangunan seperti dapat berbicara, memiliki perasaan, dan mengkritik dirinya sendiri, sedemikian sehingga sang penulis bisa mengolok-olok praktek-praktek perancangan yang terjadi, tanpa tampil secara personal, membuat pernyataan-pernyataan dan merasa bersalah.

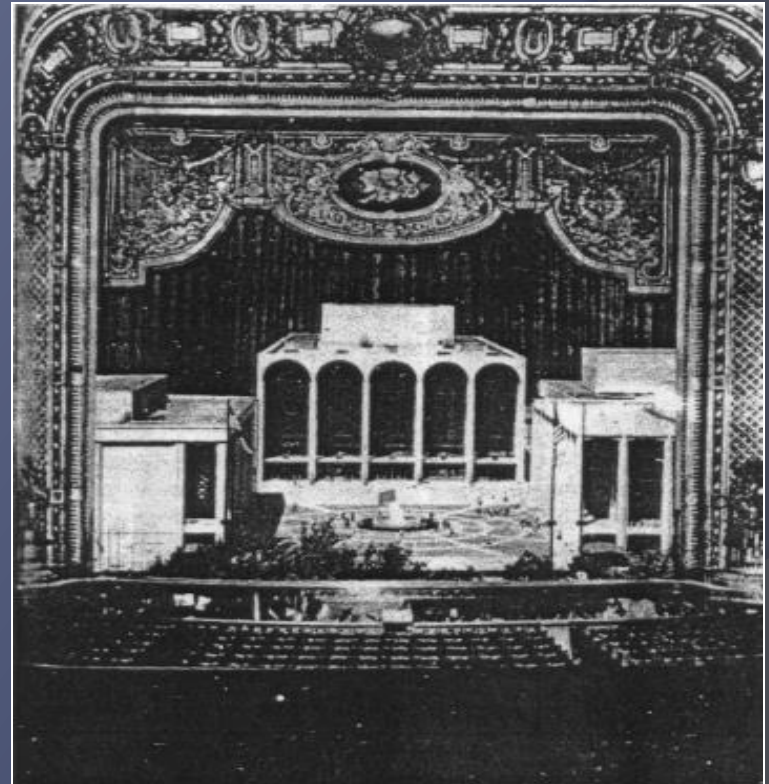
Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

Teknik personifikasi Moore dan Canty (1966) dalam kritik terhadap Lincoln Center



Lincoln Center, New York City



Lincoln Center (as actor) on stage

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

- **Dualisme** = upaya karakterisasi suatu fenomena dengan kemungkinan “*either-or*”.
- Mengandalkan kejelasan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu fenomena, yang tidak jarang diexagerasi lebih jauh lagi.
- Asumsi dasarnya adalah kita bisa mengenal sesuatu dengan mengetahui bahwa yang kita amati adalah *bukan* sesuatu itu.
- Sisi pertama pandangan dualisme ini adalah konsep “*benar/baik*” sementara sisi yang lainnya adalah konsepsi yang “*salah/buruk*”.

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

- Contoh teknik dualisme :
 - ✓ **Pevsner** mendasarkan catatan kritisnya pada dualisme “*antirational – rational*”
 - ✓ **Vincent Scully** memiliki pandangan bahwa arsitektur adalah refleksi sikap manusia terhadap alam. Dia melihat ada dua cara pandang yang dualistik, yang pertama adalah konsepsi “*man vs nature*”, yang merupakan tradisi Yunani, dan konsepsi “*man with nature*” yang merupakan tradisi suku-suku Amerika asli.
 - ✓ Bagi **Robert Sommer**, arsitektur dipandang secara dualistik, entah “*hard*” atau “*soft*”.

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

- **Juxtaposisi** = menyandingkan hal-hal yang kelihatannya berbeda atau bertolakbelakang,
- Seseorang dapat melihat kemungkinan kemiripan atau sebaliknya, dapat melihat kemungkinan perbedaan bahkan kontras di antara mereka.
- Juxtaposisi sering digunakan dalam kritisasi melalui medium fotografi (*photocriticism*).
- Kasus khusus dalam teknik juxtaposisi adalah penampilan aspek “*sebelum dan sesudah*” (*before and after*).

Chapter - III

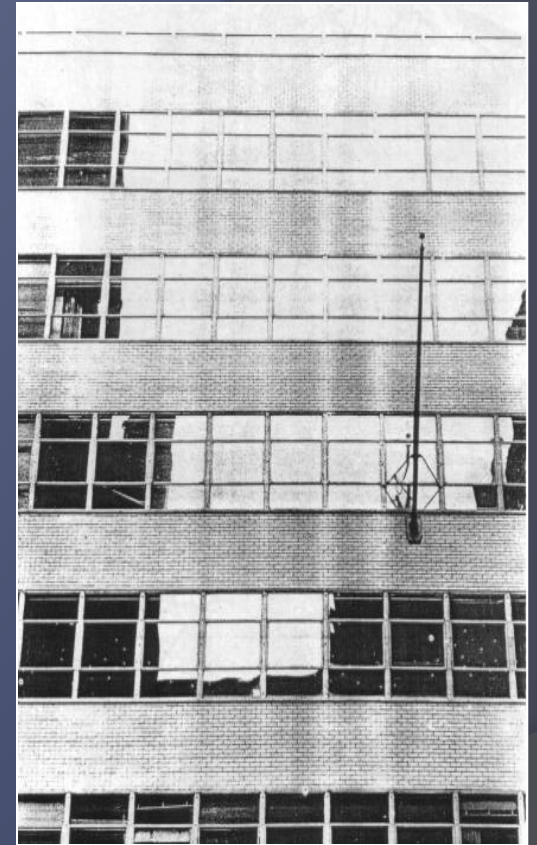
Retorika Kritik Arsitektur



Penn Station wreckage in Seacaus Meadows, an example of juxtaposing apostles



An example of juxtaposing two buildings with a similar purpose



Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

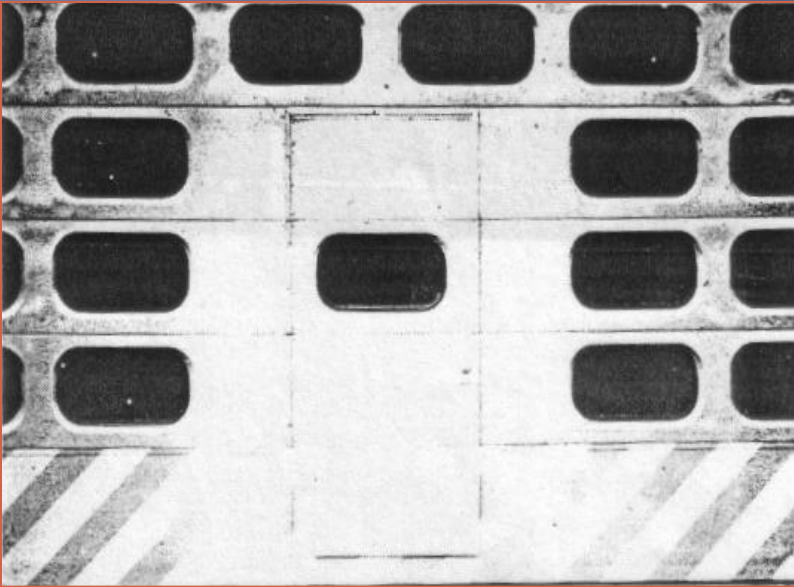
- *Exagerasi* = melebih-lebihkan aspek tertentu.
- Teknik ini biasa disertai dengan teknik lain yakni *intensifikasi*, sebagaimana teknik *telefoto* yang menyoroti dan terkonsentrasi pada fitur tertentu dari suatu objek.
- Jenis intensifikasi yang lain adalah “*cropping*”. Aspek-aspek yang tidak relevan dan cenderung mengalihkan perhatian, dengan sengaja dihilangkan, sehingga menyisakan penampilan aspek atau fitur yang ingin diekspos.

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

Contoh teknik exaggerasi / intensifikasi / cropping

The building in its context

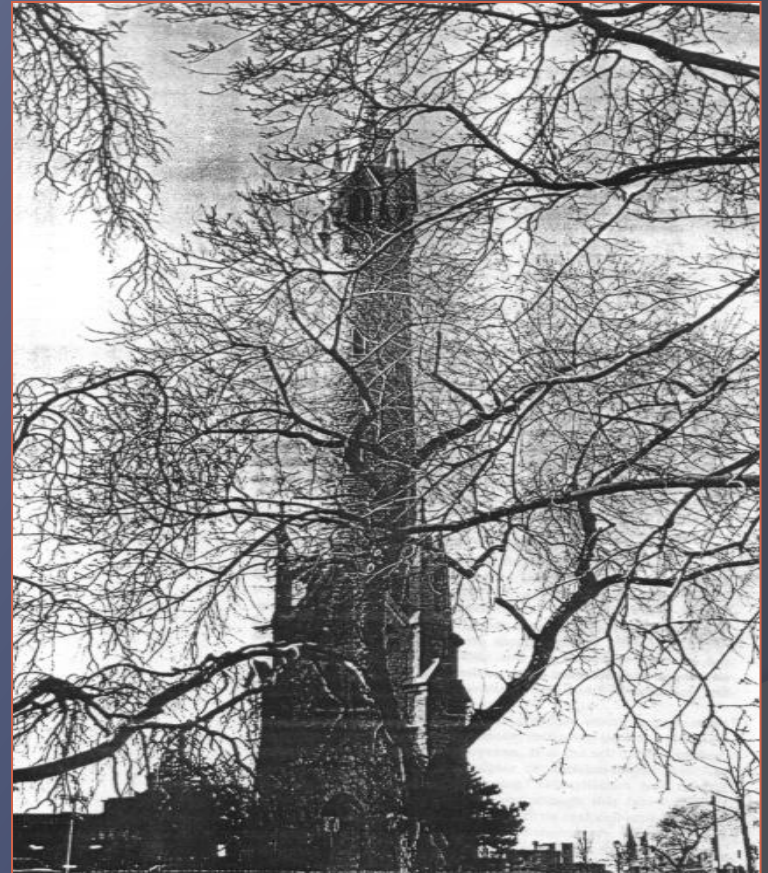


The image intensified.

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

- Dilusi adalah teknik yang bertolak belakang dengan exaggerasi.
- Subjek penggambaran atau yang akan difoto, sengaja ditampilkan pada bagian latar belakang atau latar depan, sedemikian hingga penampilannya seakan disamarkan dan tidak menonjol.



'Diluting' a photographic image

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

- Dalam teknik kreasi terminologi, seorang kritikus membuat istilah-istilah baru yang pada mulanya menjadi kata-kata yang mudah diingat tapi pada gilirannya akan menjadi istilah yang lazim dalam praktik berbahasa sehari-hari.
- Sebagai contoh, Huxtable dalam tulisannya memperkenalkan istilah “*manhattanization*”. Kritikus lain menyebut aktivitas pengembangan lahan dengan istilah “*scattering*” dan “*slurbs*”. Allen dan Lyndon (1974), memperkenalkan istilah “*enfront*” untuk relasi khusus antara sebuah bangunan dengan posisi jalur jalan. Istilah “*subtopia*” (gabungan kata “*suburbia*” dan “*utopia*”) diperkenalkan oleh majalah *Architectural Review*.

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

- Bahwa retorika kritisasi adalah suatu alat, bahwa seluruh kritisasi sifatnya bias, bahwa posisi seorang kritikus hanyalah sekedar refleksi dari seorang ahli metafora, tidak berarti bahwa suatu kritisasi adalah invalid ataupun tanpa arah.
- Jika kritisasi dilihat sebagai suatu dialog, jika catatan-catatan kritis dilihat sebagai serangkaian hipotesis, dan jika sudut pandang kritis dilihat sebagai sebuah eksperimen, sebagai sebuah proses pengujian, maka kritisasi dapat berperan penting dalam mengupayakan hadirnya solusi-solusi rancangan tata lingkungan binaan yang lebih baik.

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

- Yang perlu diperhatikan (dalam hal adanya kritisasi yang sifatnya manipulatif dan sembrono) adalah fakta bahwa bahasa para kritikus secara mandiri, juga merupakan aspek yang pantas dikritisasi sebagaimana halnya bangunan, puisi atau lukisan yang sedang dikritisasi.

Chapter - III

Retorika Kritik Arsitektur

- Resiko perhatian yang berlebihan terhadap teknik kritisasi :
 - ✓ Mengurangi kemungkinan bagi para kritikus untuk memanipulasi pengamat atau pembaca. Kritisasi itu sendiri akan menjadi rentan kritik, (bisa dideskripsikan, diinterpretasikan dan dinilai).
 - ✓ Peluang bagi kritisasi untuk membentuk masa depan menjadi hilang.
- Tujuan dari kritisasi, pada dasarnya adalah bukan untuk dikritisi balik tapi untuk mempengaruhi keberadaan dunia, dalam hal ini adalah dunia arsitektur pada khususnya.

End of Chapter ~ 03

Which style of critical language
... do you prefer ?

Kisi-Kisi Soa (UAS)

- 1) Sebutkanlah dua hal yang teridentifikasi sebagai kesulitan atau kekurangan dalam kritik arsitektur, menurut Nikolaus Pevsner!
- 2) Jelaskanlah mengapa kritik arsitektur disebutkan memiliki sifat yang retorik!
- 3) Apa resiko yang bisa terjadi jika kritikus memberikan perhatian yang berlebihan terhadap teknik retorika kritiknya?
- 4) Apakah perbedaan teknik satire dengan teknik metafora dalam retorika kritik arsitektur?
- 5) Bentuk lain dari metafora dalam retorika kritik adalah pengibaratan bangunan / lingkungan binaan sebagai sesuatu yang memiliki ciri-ciri manusiawi. Teknik apakah yang dimaksud? Berikan contoh!

Kisi-Kisi Soa (UAS)

- 6) Jelaskanlah pengertian teknik retorika kritik arsitektur yang disebut dengan teknik dualisme! Berikan contoh!
- 7) Berikan penjelasan tentang teknik jukstaposisi dalam retorika kritik arsitektur dan berikan pula contohnya!
- 8) Melebih-lebihkan atau menonjolkan aspek tertentu dari suatu lingkungan binaan adalah teknik retorika kritik yang disebut dengan exaggerasi. Sebutkan dan jelaskanlah dua teknik lain yang sejalan dengan teknik ini!
- 9) Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan teknik dilusi dalam retorika kritik arsitektur! Berikan contoh!
- 10) Apa yang dimaksud dengan teknik kreasi terminologi dalam retorika kritik arsitektur? Berikan contoh!